

PENGARUH KEKERASAN PADA ANAK (*CHILD ABUSE*) TERHADAP POLA PIKIR SISWA DI SMP NEGERI 25 MAKASSAR

Nurul Annisa Asis

Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Jl. AP. Pettarani, Makassar

Email: nurulannisa321@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran kekerasan pada anak (*child abuse*) di SMP Negeri 25 Makassar 2) Gambaran pola pikir anak di SMP Negeri 25 Makassar 3) hubungan antara kekerasan pada anak dengan pola pikir siswa-siswi di SMP Negeri 25 Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari kekerasan pada anak (Variabel X) dan pola pikir (Variabel Y). Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Makassar berjumlah 1082 siswa dan tingkat presisi yang digunakan sebesar 10%. Maka dari jumlah sampel adalah sebanyak 88 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Gambaran Kekerasan pada Anak (*Child Abuse*) di SMP Negeri 25 Makassar berada dalam kategori “sangat rendah” berdasarkan indikator kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan emosional. 2) Gambaran Pola Pikir Siswa di SMP Negeri 25 Makassar berada pada kategori “sedang” berdasarkan indikator Pola Pikir Tetap (*Fixed Mindset*) dan Pola Pikir Berkembang (*Growth Mindset*). 3) Hubungan antara Kekerasan pada Anak (*Child Abuse*) dengan Pola Pikir Siswa di SMP Negeri 25 Makassar “kuat”.

Kata Kunci : Kekerasan anak, Pola pikir

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak adalah masa depan bangsa, generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis juga mempunyai ciri dan sifat khusus, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi, hak sipil juga kebebasan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.

Setiap anak pada hakikatnya membutuhkan perawatan, perlindungan, pengajaran, dan kasih sayang oleh orang-orang dewasa, agar menjamin kebutuhan fisik, mental dan sosial mereka. Ada banyak hal unik di dalam diri anak, dan ada beberapa hal yang sensitif dalam diri anak. Anak akan merasa sensitif terhadap tindakan yang tidak seharusnya diterima pada masa

itu. Hal yang sangat sensitif untuk diterima anak ialah tindakan kekerasan.

Kekerasan pada anak (*child abuse*) adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebutkan kekerasan terhadap anak, kadang-kadang disebut juga sebagai *child maltreatment*. Dalam Encyclopedia Article from Encarta, *child abuse* didefinisikan sebagai perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik ataupun emosional. Istilah *child abuse* meliputi berbagai macam tingkah laku, dari tindakan ancaman fisik secara langsung oleh orang-orang yang lebih dewasa, sehingga sampai pada penelantaran kebutuhan-kebutuhan dasar anak.

Dari bentuk kekerasan yang diterima oleh anak memiliki dampak yang akan ditimbulkan kedepannya seperti pada aspek fisik, psikis, dan sosial. Untuk dampak fisik menurut (Sulaeman dan Homzah) “kekerasan fisik, yaitu perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat”. Kondisi yang sangat memprihatinkan adalah dampak psikis/emosional dan sosial dari bentuk kekerasan tersebut. Menurut (Sulaeman dan Homzah) “kekerasan psikis adalah

perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau munculnya penderitaan psikis yang berat". Tetapi pada kenyataannya kekerasan pada anak sangat mempengaruhi berbagai macam aspek dalam perkembangan terutama pada pola pikir anak.

Pola pikir merupakan landasan seluruh tindakan yang dilakukan oleh anak, proses terbentuknya pola pikir dipengaruhi oleh pengalaman yang direkam sejak masih kecil, pengalaman buruk yang di alami seorang anak seperti halnya anak mendapatkan kekerasan fisik dan psikis akan membuat anak tersebut menjadi kurang mempercayai orang lain, takut akan mendapatkan kekerasan dan merasa waspada dengan orang-orang yang ingin mencoba untuk mendekati dirinya atau dengan kata lain disebut dengan trauma, bahkan anak mempunyai kesempatan melakukan kekerasan fisik dan psikis tersebut karena telah mendapatkan pengalaman tersebut sejak masih kecil.

Dari uraian latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana gambaran kekerasan pada anak di SMP Negeri 25 Makassar?
- Bagaimana gambaran pola pikir anak di SMP Negeri 25 Makassar?
- Apakah terdapat hubungan antara kekerasan pada anak dengan pola pikir siswa-siswi di SMP Negeri 25 Makassar?

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kuantitatif

Metode penelitian kauntitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk meguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk menguji

teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel serta memberikan deskripsi statistik melalui data yang berbentuk variabel dan operasionalnya dengan skala ukuran tertentu yang dapat dikuantifikasi.

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian dapat diklasifikasi berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah (*natural setting*) obyek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono) "secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain". Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kekerasan pada anak (*child abuse*) terhadap pola pikir siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

Dalam penelitian ini terdapat hal yang akan diteliti, dimana yang dimaksud adalah variabel independen (X) yaitu kekerasan pada anak (*child abuse*) dan variabel dependen (Y) adalah pola pikir siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah pengaruh antara variabel X dan variabel Y. hubungan kedua variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X : Kekerasan pada anak (*child abuse*)

Y : Pola Pikir Siswa

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu, variabel X adalah kekerasan pada anak, dan variabel Y adalah pola pikir anak. Kedua variabel penelitian tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. Kekerasan pada anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa yang mengalami kekerasan fisik, psikis dan emosional yang dilakukan oleh orang tua, saudara, guru, dan teman sebaya
- b. Pola pikir siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana siswa yang mengalami kekerasan merasa tidak bisa berubah, merasa diri orang bodoh, suka bermalas-malasan, kurang percaya diri, egois dan tertutup, menentang dan suka berbohong, suka menipu, pesimis, berpikiran negatif.

2. Pengukuran variabel

Pengukuran merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Untuk itu dibutuhkan skala pengukuran dan instrumen (alat pengukuran). Pengukuran merupakan aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut.

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini maka digunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|------------------------|---|
| a. Sangat Setuju | 5 |
| b. Setuju | 4 |
| c. Ragu-ragu | 3 |
| d. Tidak Setuju | 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | 1 |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 25 Makassar yang berada pada kelas VII (Tujuh) dan VIII (Delapan) pada Tahun Ajaran 2019-2020 dengan jumlah seluruhnya sebanyak 727 orang.

2. Sampel

Adapun sampel dari populasi siswa SMP Negeri 25 Makassar dari kelas VII sebanyak 387 orang, kelas VIII sebanyak 340 orang dan kelas IX sebanyak 355 orang dengan jumlah keseluruhan (N) = 1082 orang. Namun hanya populasi dari siswa kelas VII dan VIII yang akan di ambil, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas VII dan VIII sebanyak 727 orang. Tingkat presisi yang digunakan sebesar 10%. Maka dari jumlah sampel adalah sebanyak 88 orang dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel suatu populasi, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Sumber : Indriawan dan Yuniawati (2016 : 103)

Ket: n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : error (tingkat kesalahan 10%)

$$n = \frac{727}{727(0.01)+1}$$

$$n = \frac{727}{7.27+1}$$

$$n = \frac{727}{8.27}$$

$$n = 88 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus diatas maka populasi dari kelas VII dan VIII sebanyak 727 orang ditarik menjadi 88 orang dengan tingkat kesalahan 10 % pertimbangan semakin besar tingkat kesalahan yang ditoleransi maka semakin kecil tingkat kesalahan yang ditoleransi maka semakin besar mendekati populasi sampel yang akan diambil.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Cara ini dilakukan dengan mengamati secara langsung pada subyek penelitian yaitu mencari data awal dari pengaruh kekerasan pada anak (child abuse) terhadap pola pikir siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner meliputi berbagai instrumen dimana subyek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Peneliti memilih atau membangun perangkat pertanyaan yang tepat dan meminta kepada subyek untuk menjawab, biasanya dalam suatu form yang meminta subyek untuk mengecek responden (misalnya: ya, tidak, mungkin).

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kondisi sekolah dan data-data mengenai lokasi dan profil sekolah. Juga digunakan untuk memberikan bukti nyata bahwa peneliti ini telah melakukan penelitian langsung ke sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dengan menggunakan analisis persentase dan rata-rata (mean) serta standar deviasi.

a. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket :

P : angka persentase

f : frekuensi jawaban responden

N : jumlah responden/sampel

b. Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Ket:

M : rata-rata

X : Nilai/harga

N : Jumlah data

c. Standar Deviasi/Simpanan Baku

$$s = \frac{\sum x^2}{N}$$

Ket:

S : Standar Deviasi

x : Nilai Harga

N : Jumlah data

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang pendapatan masyarakat multikultural dan gaya hidup. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat yang dikemukakan oleh Sugiyono dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{Fh}$$

Di mana :

X^2 = Chi Kuadrat

Fo = frekuensi yang diobservasi

Fh = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($Xh^2 \leq Xt^2$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel dengan data kedua variabel berskala interval atau rasio. Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016 : 183)

Ket:

r_{xy} : Koefisien korelasi

x : Nilai variabel X

y : Nilai variabel Y

Selanjutnya pengujian koefisien dengan menguji hipotesis, yaitu Ho: $p = 0$ lawan Hi $\neq 0$. Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5% demikian pula sebaliknya.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh kekerasan pada

anak (child abuse) terhadap pola pikir siswa di SMP Negeri 25 Makassar. Dalam rumus analisis regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Sumber : Indrawan dan Yaniawati (2016 : 170)

Ket:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Kriteria pengujian adalah bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada uji taraf signifikan 15% maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa kekerasan pada anak (child abuse) berpengaruh maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa kekerasan pada anak (child abuse) tidak berpengaruh terhadap pola pikir siswa.

HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Kekerasan Pada Anak (Child Abuse) di SMP Negeri 25 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian telah dijelaskan bagaimana gambaran dari Kekerasan Pada Anak (Child Abuse) di SMP Negeri 25 Makassar. Hal ini sesuai dari klarifikasi yang dilakukan para ahli, menurut pendapat (Suyanto) "tindakan kekerasan atau pelanggaran terhadap hak anak tersebut dapat terwujud setidaknya dalam tiga bentuk, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan emosional". Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kekerasan pada anak (child abuse) tergolong pada kategori "Sangat Rendah" dan untuk hasil dari setiap indikator akan lebih kuat dari gambaran kekerasan pada anak (child abuse) ditinjau dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Indikator Kekerasan Fisik

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi indikator kekerasan fisik pada anak di SMP Negeri 25 Makassar yang peneliti dapatkan berada dalam kategori "Sangat Rendah", sehingga hal ini

menunjukkan kurangnya kekerasan fisik yang terjadi di SMP Negeri 25 Makassar.

Kategori yang didapatkan membuktikan bahwa kekerasan pada anak (child abuse) dalam indikator kekerasan fisik menjadi cukup tinggi dari ketiga indikator yang di terima siswa selama berada di lingkungan sekolah, baik itu dari teman sebaya mereka ataupun dari seorang guru. Kekerasan fisik yang didapatkan siswa oleh teman sebayanya kebanyakan seperti saling menendang, memukul, dan saling mendorong yang mengakibatkan timbulnya perkelahian antar siswa tanpa memikirkan bagaimana dampak yang diterima kedepannya, kekerasan fisik juga terjadi akibat siswa tersebut masih dalam proses pertumbuhan yang belum mampu berfikir secara matang dan membedakan mana yang baik dan buruk yang membuat siswa menjadi emosi dan melampiaskan amarahnya ke teman sebayanya.

Untuk mengurangi kekerasan pada anak (child abuse) yang terjadi di SMP Negeri 25 Makassar, solusi pendekatan yang dapat diberikan pada anak menurut pendapat dari UNICEF yaitu *Helping children and adolescents manage risk and challenges* (membantu anak-anak dan remaja mengelola risiko dan tantangan) dalam pendekatan ini diberikan keterampilan terhadap anak-anak dan remaja untuk mengatasi dan mengelola risiko kekerasan sehingga dapat membantu anak untuk mengurangi terjadinya kekerasan di sekolah dan masyarakat. Mengajarkan anak berpikir kritis, bertindak asertif, berani menolak dan mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah secara kooperatif sehingga mereka dapat melindungi dirinya sendiri dari tindak kekerasan yang terjadi di lingkungannya. Dan solusi lainnya yaitu, *Changing attitudes and social norms that encourage violence and discrimination* (mengubah sikap dan norma sosial yang mendorong terjadinya kekerasan dan diskriminasi) pendekatan ini berupaya menyediakan layanan bagi anak, seperti layanan pengaduan ketika mengalami tindak kekerasan. Memberikan informasi dan bantuan agar anak mendapatkan pemulihan dan tindakan yang tepat. Pemerintah dan masyarakat harus sadar akan pentingnya ketersediaan layanan di lingkungan tempat tinggal.

b. Indikator Kekerasan Psikis

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi indikator kekerasan psikis pada anak di SMP Negeri 25 Makassar yang peneliti dapatkan berada dalam kategori “Sangat Rendah”, sehingga hal ini menunjukkan juga rendahnya kekerasan psikis di SMP Negeri 25 Makassar.

Dengan demikian membuktikan bahwa kekerasan psikis juga terjadi di SMP Negeri 25 Makassar namun hanya dalam skala rendah yang membuat siswa merasa lebih waspada dengan bentuk kekerasan apapun. Akibat yang di timbulkan dari kekerasan psikis yaitu mental seorang siswa menjadi menurun dan menyembunyikan sikap tidak sukanya kepada siswa yang menghina, mengejak, dan yang melakukan kekerasan psikis sampai jangka waktu yang panjang dan tak menentu, juga tidak begitu nampak pada fisik siswa tersebut namun akan kelihatan pada sifat dan tingkah lakunya.

Selain itu kekerasan psikis juga bisa membuat seorang siswa menjadi pelaku dari kekerasan akibat rasa sakit dan hinaan yang mereka pendam selama siswa tersebut mendapatkan terus hinaan dan ejekan. Untuk mengantisipasi bentuk kekerasan psikis ini, solusi yang dapat diberikan sama dengan yang diberikan oleh UNICEF yaitu Solusi pendekatan yang dapat diberikan pada anak yaitu *Helping children and adolescents manage risk and challenges* (membantu anak-anak dan remaja mengelola risiko dan tantangan) dalam pendekatan ini diberikan keterampilan terhadap anak-anak dan remaja untuk mengatasi dan mengelola risiko kekerasan sehingga dapat membantu anak untuk mengurangi terjadinya kekerasan di sekolah dan masyarakat. Mengajarkan anak berpikir kritis, bertindak asertif, berani menolak dan mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah secara kooperatif sehingga mereka dapat melindungi dirinya sendiri dari tindak kekerasan yang terjadi di lingkungannya.

c. Indikator Kekerasan Emosional

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi indikator kekerasan emosional pada anak di SMP Negeri 25 Makassar yang peneliti dapatkan berada dalam kategori “Sangat Rendah”, sehingga hal ini menunjukkan rendahnya kekerasan emosional di SMP Negeri 25 Makassar. Dari

ketiga indikator kekerasan pada anak (*child abuse*), kekerasan emosional lah yang menjadi peringkat terakhir dari tiga indikator tersebut. Kekerasan ini juga perlu untuk diberikan bentuk dan cara penyelesaian masalahnya.

Akibat yang ditimbulkan dari kekerasan emosional sama dengan yang ada pada kekerasan psikis yaitu mental seorang siswa menjadi menurun dan menyembunyikan sikap tidak sukanya kepada siswa yang memberikan hinaan dengan tingkat emosi yang kuat, mengejak, dan yang melakukan kekerasan emosional yang tidak memiliki jangka waktu yang panjang, juga tidak begitu nampak pada fisik siswa tersebut namun akan kelihatan pada sifat dan tingkah lakunya dikemudian hari.

Bentuk penyelesaian dari kekerasan emosional tidak jauh berbeda dengan cara penyelesaian kekerasan fisik dan psikis yaitu solusi dari UNICEF pada point *Changing attitudes and social norms that encourage violence and discrimination* (Mengubah Sikap dan Norma Sosial yang Mendorong Terjadinya Kekerasan dan Diskriminasi) pendekatan yang memberikan pengetahuan mengenai cara merespon ketika melihat dan mengalami tindak kekerasan. Memahami ketika ada perbedaan yang terjadi pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat sehingga ketika kita melihat ada perilaku salah, itu dapat dikatakan sebagai tindakan yang wajar atau tidak, dapat di toleransi atau tidak. Mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap kekerasan adalah bentuk dari disiplin sehingga dapat membedakan antara norma yang sesuai dan norma sosial yang membahayakan bagi anak. Disini terlihat peran dari masyarakat yang turut menjadi agen perubahan.

2. Gambaran Pola Pikir Siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian telah dijelaskan bagaimana gambaran dari Pola Pikir Siswa di SMP Negeri 25 Makassar. Hal ini sesuai dari klarifikasi yang dilakukan para ahli, menurut pendapat (Gunawan) “pola pikir adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Kepercayaan menentukan cara berpikir,

berkomunikasi dan bertindak seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan”. Carol S. Dweck, dalam bukunya *Change Your Mindset* atau *Change Your Life* mengatakan “bahwa pada dasarnya ada dua jenis pola pikir manusia, yaitu pola pikir tetap dan pola pikir berkembang”. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pikir siswa tergolong pada kategori “Sedang” dan untuk hasil dari setiap indikator akan sama dari gambaran pola pikir siswa ditinjau dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Indikator Pola Pikir Tetap (*Fixed Mindset*)

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi indikator pola pikir tetap (*fixed mindset*) siswa di SMP Negeri 25 Makassar yang peneliti dapatkan berada dalam kategori “Buruk”, sehingga hal ini menunjukkan bagaimana pengaruh dari pola pikir tetap (*fixed mindset*) siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

Pola pikir tetap (*fixed mindset*) merupakan pola pikir yang tidak dapat berubah atau menetap seperti susahnya untuk berpikir secara cepat, tidak mampu membedakan sesuatu yang baik ataupun yang buruk, suka bermalas-malasan, kurang percaya diri, biasa bekerja sendiri, egois dan tertutup, menentang dan suka berbohong, suka menipu (*mark up*), pesimis, dan berpikir negatif. Hal ini mereka dapatkan akibat kekerasan yang mereka dapat dari berbagai kalangan dan lingkungan sekitar mereka terutama di lingkungan sekolah dan dari teman sebaya mereka. Pola pikir tetap dapat berubah dengan memberikan meditasi secara teratur oleh seorang psikolog agar mampu mengembangkan kembali potensi dan cara mereka berpikir.

Solusi dari pola pikir tetap (*fixed mindset*) yaitu dengan memberikan berbagai macam latihan soal yang menyangkut tentang pengembangan potensi yang ada pada diri siswa agar siswa tersebut mampu termotivasi kembali dan lebih berkembang dari sebelumnya. Melaksanakan kegiatan positif yang bermanfaat bagi tubuh dan psikologis cara mereka berfikir agar membantu secara cepat mengembalikan proses pemikiran siswa tersebut dengan normal.

b. Indikator Pola Pikir Berkembangan (*Growth Mindset*)

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi indikator pola pikir berkembang (*growth mindset*) siswa di SMP Negeri 25 Makassar yang peneliti dapatkan berada dalam kategori “Sangat Bagus”, sehingga hal ini menunjukkan bagaimana pengaruh dari pola pikir berkembang (*growth mindset*) siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

Pola Pikir Berkembang (*Growth Mindset*) merupakan pola pikir yang dimana siswa mampu berubah, bisa pandai, bisa lebih mampu, rajin dan giat bekerja, mempunyai rasa percaya diri, mampu bekerjasama, toleran dan terbuka, loyal dan dapat dipercaya, jujur dan apa adanya, berani menerima tantangan, optimis, berfikir positif. Hal positif seperti ini sangat jarang di dapatkan dari anak yang mendapatkan kekerasan, namun di SMP Negeri 25 Makassar hal ini menjadi sangat mudah di dapatkan terbukti dari nilai hasil penelitian. Dan tidak selamanya kekerasan bisa menjadikan siswa terpuruk tergantung dari lingkungan mereka yang sering memberikan motivasi dan dukungan untuk menjadi lebih baik lagi, terkhusus dari lingkungan keluarga dan sekolah dan terutama oleh orang tua dan guru yang teladan.

3. Hubungan Antara Kekerasan Pada Anak (*Child Abuse*) Terhadap Pola Pikir Siswa di SMP Negeri 25 Makassar.

Berdasarkan dari semua uraian data hasil penelitian dan olahan data menggunakan SPSS 21 dengan analisis *analisis statistik deskriptif* dan *analisis statistik inferensial* diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan yang dibuktikan dengan penelitian dan di dapatkan hasil korelasi sebesar 0,618 berada pada kategori “kuat”. Dengan demikian hipotesis H0 pada penelitian ini ditolak dan H1 di terima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir siswa di SMP Negeri 25 Makassar yang telah mengalami kekerasan baik secara fisik, psikis dan emosional. Yang artinya kekerasan pada anak (*child abuse*) sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa baik berupa pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir

berkembang (*growth mindset*) di SMP Negeri 25 Makassar.

Kekerasan pada anak (*child abuse*) di SMP Negeri 25 Makassar sering terjadi baik yang dilakukan oleh teman sebaya mereka ataupun oleh seorang guru atau yang lebih dewasa dari mereka. Kekerasan yang ada di lingkungan sekolah terdiri dari tiga indikator yang difokuskan oleh peneliti yaitu kekerasan fisik, psikis dan emosional yang semuanya tergolong sangat kuat. Berarti kekerasan di SMP Negeri 25 Makassar sangat kuat dan harus segera di berikan penyelesaian yang tepat oleh semua pihak baik itu dari orang tua, guru dan terkhusus Bimbingan Konseling (BK).

Anak yang menjadi korban kekerasan sudah seharusnya mendapatkan perlindungan dan penanganan dari berbagai pihak. Dibutuhkan strategi dalam penanganan kekerasan terhadap anak. Strategi yang dilakukan harus mampu mencegah dan menangani tindak kekerasan. Dalam hal ini dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak agar strategi yang dilakukan berjalan secara holistik dan komprehensif.

Seperti yang telah disusun oleh UNICEF yaitu strategi penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap anak dan perlindungan anak :

- 1) *Supporting parents, caregivers and families* (Dukungan Dari Orang Tua, Pengasuh dan Keluarga).
- 2) *Helping children and adolescents manage risk and challenges* (Membantu Anak-anak dan Remaja Mengelola Risiko dan Tantangan).
- 3) *Changing attitudes and social norms that encourage violence and discrimination* (Mengubah Sikap dan Norma Sosial yang Mendorong Terjadinya Kekerasan dan Diskriminasi).
- 4) *Promoting and providing support services for children* (Mempromosikan dan Menyediakan Layanan Dukungan Untuk Anak-anak).
- 5) *Implementing laws and policies that protect children* (Menerapkan Hukum dan Kebijakan yang Melindungi Anak-anak).
- 6) *Carrying out data collection and research* (Melakukan Pengumpulan Data dan Penelitian).

Kesimpulan

1. Gambaran Kekerasan Pada Anak (*Child Abuse*) di SMP Negeri 25 Makassar berada pada kategori Cukup Tinggi. Pada setiap indikator di lihat dalam bentuk kekerasan yang diterima seperti Kekerasan Fisik, Kekerasan Psikis, dan Kekerasan Emosional juga hasil observasi awal menunjukkan interval dan kategori yang sama yaitu sangat rendah dari semua indikator yang ada.
2. Gambaran Pola Pikir Siswa di SMP Negeri 25 Makassar berada pada kategori sedang dan untuk setiap indicator ditinjau berdasarkan indikator pola pikir yang meliputi pola pikir tetap (*fixed mindset*) berada pada kategori buruk, dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) berada pada kategori sangat bagus. Hasil observasi awal juga menunjukkan interval dan kategori yang sama dari semua indikator yang ada.
3. Adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kekerasan pada anak (*child abuse*) dengan pola pikir siswa di SMP Negeri 25 Makassar. Terbukti dari semua pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Yanuar. 2011. *100% bisa Selalu Berpikir Positif*. Jogjakarta:Divya Press.
- Asmani. J. M. 2009. *The Law of Positive Thinking*. Yogyakarta:Garailmu.
- Darmolono, Wasi & Fawwaz, Hudalloh Abiel. 2002. *Winning Mindset Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim*. Yogyakarta: Javalitera.
- Deby, Priscika Putri. 2015. "Perbandingan Karakteristik Kekerasan Yang Terjadi Terhadap Anak di Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Tegal". *Skripsi*. Undip, Semarang.
- Dweck, Carol.S. 2016. *Mindset Mengerti Kekuatan Pola Pikir untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda*. Tangerang Selatan: PT. Bentara Aksara Cahaya.
- Elfiky. Ibrahim. 2010. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta:Zaman.

- Eti, Rahmia. 2017. Erubahan Gaya Hidup, Pola Pikir dan Pergaulan Mahasiswa Simeulue di Banda Aceh". *Skripsi*. UIN AR-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Indrawan, Rully & Yaniawati, R. Poppy. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- KPPA. 2017. *Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Indonesia*. Jakarta: KPPA.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Latipah, Eva. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oriza, Gustika. "Pola Pikir". 11 Maret 2019. <http://ogbelitong.blogspot.com/2011/11/pola-pikir.html>.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Siti, Salmiah. 2009. *Child Abuse*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulaiman, M. Munandar & Homzah, Sitti. 2010. *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suyanto, Baging. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Thalib, Syamsul Bahri. 2009. *Psikologi Perilaku Kekerasan Berbasis Analisis Model Persamaan Struktural*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- UNICEF. 2014. *Ending Violence Against Children : Six Strategies for Action*
- Uswatun, Hasanah & Santoso, Tri Raharjo. 2017. *Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat*. 6 (1), 81-82.